

PENGARUH MEDIA AUDIOVISUAL PADA PEMAHAMAN MITIGASI BENCANA LONGSOR PESERTA DIDIK DISABILITAS

Dewi Malasari¹, Partiw Ngayuningtyas Adi², Dedy Ariyanto³
Universitas PGRI Argopuro Jember^{1,2,3}
partiwiplb.ikip@gmail.com

ABSTRAK

Penggunaan media audio visual dirasa cocok untuk peserta didik disabilitas di PKBM Rumpun Aksara yang mayoritas usia dewasa dimana pembelajaran yang efektif bagi mereka adalah menggunakan pengertian yang jelas. Bantuan media audiovisual dalam menyampaikan materi mitigasi bencana longsor melalui tulisan, suara, dan unsur gambar atau ilustrasi akan memperjelas materi yang ingin disampaikan. Penelitian ini mengangkat rumusan masalah adakah pengaruh media audiovisual pada pemahaman bencana longsor peserta didik disabilitas di PKBM Rumpun Aksara. Metode yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah kuantitatif *one group pre-test post-test design*. Populasi yang diteliti berjumlah 10 orang. Data diolah memakai uji normalitas *shapiro wilk* dan uji analisis *paired sample t-test*. Berdasarkan hasil penelitian diketahui jika t hitung $3,498 > t$ tabel, berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini dapat berarti bahwa ada pengaruh media audiovisual terhadap pemahaman mitigasi bencana longsor peserta didik disabilitas di PKBM Rumpun Aksara sebesar -11.000 sesuai dengan hasil analisis yang sudah dilakukan. Kesimpulan dalam penelitian ini terdapat pengaruh yang signifikan dari media audiovisual pada pemahaman mitigasi bencana longsor peserta didik disabilitas di PKBM Rumpun Aksara sebesar -11.000 .

Kata kunci: Media Audio Visual, Mitigasi Bencana, Peserta Didik Disabilitas

ABSTRACT

The use of audiovisual media is deemed suitable for students with disabilities at PKBM Rumpun Aksara, the majority of whom are adults, where effective learning for them is using clear understanding. With the help of audio-visual media in conveying landslide disaster mitigation material through writing, sound and image/illustrative elements, it will clarify the material to be conveyed. This research raises the problem formulation 'is there an influence of audiovisual media on the understanding of landslide disasters for students with disabilities in PKBM Rumpun Aksara? The method used by researchers in this research is quantitative one group pre-test post-test design. The population studied was 10 people. Data were processed using the Shapiro Wilk normality test and paired sample t-test analysis. Based on the research results, it is known that if t count is $3.498 > t$ table, it means that H_0 is rejected and H_1 is accepted. This could mean that there is an influence of audiovisual media on the understanding of landslide disaster mitigation for students with disabilities at PKBM Rumpun Aksara of $-11,000$ according to the results of the analysis that has been carried out. The conclusion in this research is that there is/is a significant influence of audiovisual media on the understanding of landslide disaster mitigation for students with disabilities at PKBM Rumpun Aksara of $-11,000$.

Keywords: Audio visual media, disaster mitigation, student with disabilities

PENDAHULUAN

PKBM (Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat) ialah lembaga pendidikan tidak resmi yang bertujuan menjadi solusi bagi masyarakat yang putus sekolah atau belum pernah bersekolah. Mustafa Kamal (2009), mengungkapkan bahwa PKBM (Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat) ialah tempat berbagai kegiatan pembelajaran sesuai minat dan kebutuhan yang dibutuhkan oleh masyarakat menggunakan pendekatan pendidikan berbasis masyarakat. Butir 10 Pasal 1 UU No. 20 Th. 2003 menyatakan bahwa pusat kegiatan belajar masyarakat (PKBM) adalah salah satu pendidikan nonformal/tidak resmi. PKBM Rumpun Aksara sendiri sebagai pusat kegiatan belajar masyarakat menjadi salah satu solusi tempat pendidikan bagi mereka yang belum tuntas mengenyam pendidikan, khususnya di Kabupaten Jember. PKBM ini terletak di Kabupaten Jember, Kecamatan Panti, Desa Panti. Ada berbagai karakteristik peserta didik, mulai dari peserta didik usia sekolah sampai usia dewasa, baik itu peserta didik disabilitas maupun non disabilitas yang tidak tuntas/tidak pernah mengenyam pendidikan.

Program unggulan di PKBM ini adalah program kesetaraan Paket A, B, dan C. Kurikulum yang digunakan ialah kurikulum merdeka mandiri belajar dengan 80% sistem pembelajaran mandiri dan 20% pembelajaran tatap muka. Dilansir dari laman Kemendikbud.go.id, kurikulum merdeka ialah kurikulum pembelajaran di sekolah yang beragam dengan muatan lebih optimal supaya peserta didik atau warga belajar punya waktu cukup untuk memperdalam konsep dan memperkuat keterampilan. Kurikulum merdeka terdapat tiga pilihan implementasi kurikulum yang salah satunya adalah mandiri belajar yaitu dimana unit pengajaran menggunakan struktur Kurikulum 2013 dalam pengembangan kurikulum satuan pengajar, serta menerapkan beberapa prinsip kurikulum merdeka dalam pelaksanaan pembelajaran maupun asesmennya.

Salah satu materi yang diajarkan kepada peserta didik atau warga di PKBM Rumpun Aksara adalah mata pelajaran geografi. Pada mata pelajaran ini terdapat materi terkait mitigasi bencana alam. Mitigasi bencana ialah serangkaian upaya dalam meminimalisir akibat bencana baik itu melewati pembangunan fisik, kesadaran, ataupun pengembangan kemampuan saat menghadapi bencana yang akan datang (UU 24 tahun 2007). Oleh karena itu, pengetahuan dalam mitigasi bencana sangat diperlukan bagi setiap orang, khususnya penyandang disabilitas yang merupakan salah satu dari kelompok rentan ketika menghadapi bencana. Oktarina (2022), mengungkapkan bahwa individu disabilitas ialah bagian kelompok rentan yang berisiko tinggi saat terjadi bencana akibat disparitas kinerja dan terbatasnya akses yang dimiliki. Oleh karena itu, penting untuk meningkatkan pemahaman peserta didik terkait mitigasi bencana demi meningkatkan kemampuan dalam menghadapi bencana alam. Upaya yang dapat dilakukan ialah pemberian materi terkait mitigasi bencana terutama bencana alam yang umum terjadi di sekitar mereka. Penyampaian materi dapat dilakukan dengan beragam cara, salah satunya media audio visual yang memudahkan peserta didik dalam mengaksesnya. Trisnadewi *et al* (2014), mengungkapkan bahwa media audiovisual merupakan alat-bantu yang dipakai dalam situasi pembelajaran untuk berbagi pengetahuan/informasi, sikap, dan gagasan berupa tulisan maupun kata yang diucapkan.

Penggunaan media ini dirasa cocok untuk peserta didik disabilitas di PKBM Rumpun Aksara yang mayoritas berada di usia dewasa. Warga belajar disabilitas adalah orang dengan hambatan fisik, intelektual, mental, atau sensorik, yang tidak dapat berpartisipasi penuh dikarenakan hambatannya. Ini dapat jadi penghalang partisipasi penuh serta efektifitas masyarakat berdasar kesetaraan dengan yang lain (UU RI. No. 19 Th. 2011, Pasal 1). Efektifitas pembelajaran orang dewasa sebagaimana dijelaskan dalam Prinsip Pendidikan Orang Dewasa bergantung pada pemahaman yang jelas (Suprijanto, 2007). Bantuan media audio visual dalam menyampaikan materi melalui tulisan, suara, dan unsur gambar akan memperjelas apa yang ingin disampaikan. Riskawati (2020) mengungkapkan bahwa media audiovisual dapat memperjelas penyampaian informasi supaya tidak terlalu verbalistik, mengatasi perbatasan waktu, ruang, serta daya indra. Berdasarkan latar belakang diatas, judul penelitian yang membuat peneliti tertarik yaitu pengaruh media audiovisual dalam pemahaman mitigasi bencana longsor peserta didik disabilitas. Penelitian ini bertujuan melihat adakah pengaruh media audiovisual dalam pemahaman mitigasi bencana longsor bagi peserta didik disabilitas di PKBM Rumpun Aksara.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini memakai kuantitatif, pre-experimental (*one grup pre-test post-test design*). Arikunto (2010), berpendapat *one group pre-test post-test design* merupakan kegiatan penelitian/riset dengan pemberian tes di awal (*pretest*) sebelum adanya perlakuan, kemudian sesudah perlakuan dilanjutkan dengan diberi tes di akhir (*post-test*). Populasi untuk diteliti ini berjumlah 10 orang yang merupakan peserta didik disabilitas di PKBM Rumpun Aksara. Sugiyono (2013), mengatakan populasi ialah suatu wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek dengan sifat serta karakteristik tertentu yang ditentukan peneliti sendiri agar dipelajari yang setelahnya ditarik kesimpulan.

Pengukuran pemahaman mitigasi bencana longsor sebelum dan setelah diberikan edukasi dilakukan menggunakan lembar test yang dibagikan pada peserta didik disabilitas. Test dibagikan dengan bentuk soal pilihan ganda yang berisi materi mitigasi bencana longsor. Hipotesis peneliti pada penelitian ini yaitu:

- H₀: Tidak terdapat/tidak ada pengaruh media audiovisual pada pemahaman mitigasi bencana longsor peserta didik disabilitas
- H₁: Terdapat pengaruh media audiovisual terhadap pemahaman mitigasi bencana longsor peserta didik disabilitas.

Kemudian data diolah memakai uji normalitas *shapiro wilk* dan uji analisis *paired sample t-test*.

HASIL PENELITIAN & PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa media audiovisual mempunyai pengaruh terhadap pemahaman mitigasi bencana longsor peserta didik disabilitas di PKBM Rumpun Aksara. Pengaruh tersebut dapat terlihat dari perubahan kemampuan peserta

didik disabilitas di PKBM Rumpun Aksara dalam memahami materi mitigasi bencana longsor setelah adanya perlakuan berupa edukasi dengan media audiovisual. Adapun data yang dipakai dan dianalisis pada penelitian/riset ini yaitu sebagai berikut:

Hasil *Pre-Test*

Hasil nilai *pre-test* adalah kemampuan awal peserta didik disabilitas di PKBM Rumpun Aksara terkait pemahaman mitigasi bencana longsor sebelum diberikan perlakuan berupa edukasi mitigasi bencana longsor menggunakan media audio visual. Hasil *pre-test* pemahaman mitigasi bencana longsor tersebut dapat dilihat atau diketahui dari tabel 1.

Tabel 1. Hasil *Pre-Test* Pemahaman Mitigasi Bencana Longsor

Nama Peserta Didik	Hasil <i>Pre-test</i>
Dartik Setiowati	80
M Akilfikrih	60
Musrifah	80
Wahyu Joyo Trisno W.	80
Agung Nursoleh	50
Winda Susanti	70
Dafir	60
Sumiatun	90
Ismanto	60
Muhammad Asadudin	90
Rata-rata	72

Berdasarkan hasil *pre-test* diketahui bahwa pengetahuan awal responden sebelum kami berikan perlakuan cukup baik. Rata-rata nilai *pre-test* adalah 72, nilai paling tinggi yaitu 90 dan nilai terendah 50.

Hasil *Post-Test*

Hasil *post-test* mitigasi bencana longsor adalah tingkat pemahaman peserta didik disabilitas di PKBM Rumpun Aksara setelah diberikan perlakuan berupa edukasi menggunakan media audiovisual. Hasil nilai *post-test* mitigasi bencana longsor peserta didik disabilitas di PKBM Rumpun Aksara dapat dilihat dari tabel 2 dibawah ini:

Tabel 2. Hasil *Post-Test* Pemahaman Mitigasi Bencana Longsor

Nama Peserta Didik	Hasil Pos test
Dartik Setiowati	90
M Akilfikrih	80
Musrifah	90
Wahyu Joyo Trisno W.	80
Agung Nursoleh	70
Winda Susanti	100
Dafir	60
Sumiatun	100
Ismanto	70
Muhammad Asadudin	90
Rata-rata	83

Berdasar hasil *post-test* yang sudah dilaksanakan oleh peserta didik disabilitas di PKBM Rumpun Aksara dapat dilihat bahwa rata-rata nilai *post-test* 83, dan nilai tertinggi 100 sementara nilai terendah 60. Ini menunjukkan adanya peningkatan dari hasil *pre-test* sebelumnya.

Rekapitulasi

Rekapitulasi data hasil *pre-test* dan *post-test* dibuat untuk melihat adakah pengaruh media audiovisual terhadap pemahaman mitigasi bencana longsor peserta didik disabilitas di PKBM Rumpun Aksara. Data rekapitulasi nilai hasil *pre-test* dan *post-test* terkait mitigasi bencana longsor peserta didik disabilitas di PKBM Rumpun Aksara dapat dilihat dari tabel 3.

Tabel 3. Rekapitulasi Nilai Hasil Pre-Test dan Post-Test Mitigasi Bencana Longsor

Nama	Hasil Pre-test (O1)	Hasil Post-test (O2)	Beda (O2-O1)
Dartik Setiowati	80	90	10
M Akilfikrih	60	80	20
Musrifah	80	90	10
Wahyu Joyo Trisno W.	80	80	0
Agung Nursoleh	50	70	20
Winda Susanti	70	100	30
Dafir	60	60	0
Sumiatun	90	100	10
Ismanto	60	70	10
Muhammad Asadudin	90	90	0
Rata-rata	72	83	

Berdasarkan pada tabel 3 dapat dilihat adanya pengaruh dari rata-rata hasil *pre-test* 72 berubah menjadi 83 di hasil *post-test*. Pengaruh pada setiap peserta didik dapat dilihat dari tabel 3. Pengaruh paling tinggi terjadi pada peserta didik Winda Susanti dengan nilai awal *pre-test* 70 berubah pada hasil *post-test* menjadi 100.

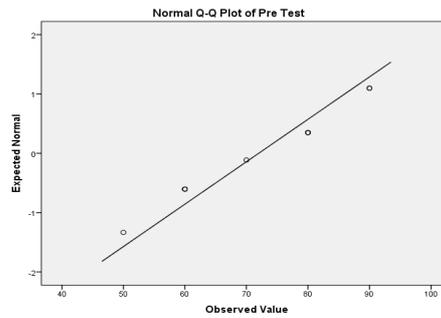
Hasil Analisis Data

1. Uji Normalitas (*Shapiro Wilk*)

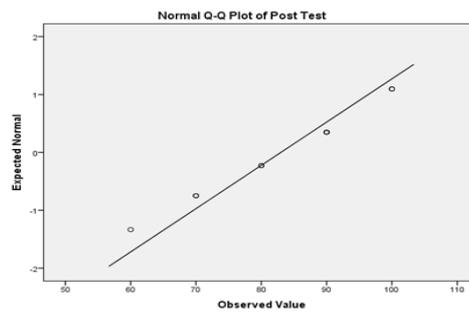
Sugiyono (2014) mengungkapkan uji normalitas *shapiro wilk* yaitu merupakan uji yang dipakai dalam mengetahui sebaran data acak dalam sampel kecil dimana simulasi datanya tidak melebihi dari 50 sampel. Kriteria pengambilan keputusan yaitu jika nilai signifikansi $> 0,05$. Maka sebaran data memenuhi asumsi normalitas. Apabila nilai signifikansi $< 0,05$. Maka sebaran data dikatakan tidak memenuhi asumsi normalitas.

Tabel 4. Uji Normalita *Shapiro Wilk*

Hasil	Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.
<i>Pre-Test</i>	.907	10	.263
<i>Post-Test</i>	.932	10	.466



Gambar 1. Grafik Uji Normalitas *Pre-Test* Mitigasi Bencana



Gambar 2. Grafik Uji Normalitas *Post-Test* Mitigasi Bencana

Berdasarkan uji normalitas yang telah dilakukan, diketahui nilai signifikansi > 0.05 berarti data dikatakan berdistribusi normal.

2. Uji Analisis *Paired Sample t-test*

Sugiyono (2015), berpendapat *paired sample t-test* ialah metode uji yang dipakai untuk menguji keefektifan perlakuan yang dilihat dari adanya perbedaan rata-rata setelah dilakukan perlakuan. Kriteria uji ini berdasar dari nilai signifikansi. Apabila nilai signifikansi $> \alpha 0.05$, berarti H_1 ditolak. Serta jika nilai signifikansi $< \alpha (0.05)$, diartikan H_1 diterima.

	Mean	Paired Differences			t	df	Sig. (2-tailed)	
		Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower				Upper
pre test - pos test	11.000	9.944	3.145	18.114	3.886	3.498	9	.007

Tabel 5. Uji Analisis Paired Sample t-test

Berdasar uji analisis *paired sample t-test* diketahui nilai signifikansi $< \alpha$ (0.05), maka dinyatakan H_1 diterima. Hal ini mengemukakan bahwa media audiovisual memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pemahaman peserta didik disabilitas di PKBM Rumpun Aksara. Dilihat dari nilai awal *pre-test* peserta didik, tingkat pemahaman awal mereka terkait mitigasi bencana longsor cukup baik. Nilai KKM yang peneliti tentukan adalah 70. Dengan demikian, peserta didik yang mempunyai nilai diatas KKM sebanyak enam orang. Sedangkan empat orang lainnya mempunyai nilai di bawah KKM. Hal ini dipengaruhi oleh kemampuan peserta didik menerima serta memahami materi yang diberikan. Setelah dilakukan adanya perlakuan berupa pemberian edukasi melalui media audio visual, rata-rata nilai peserta didik mengalami perubahan dilihat dari hasil *post-test*. Dengan KKM 70, terdapat sembilan orang memiliki nilai di atas KKM. Nilai tertinggi selama *post-test* diraih oleh Winda Susanti dan Sumiatun dengan nilai *post-test* 100. Sementara itu terdapat satu peserta didik mendapat nilai terendah dengan nilai 60.

Berdasarkan hasil nilai pre-tes dan post-test terdapat peserta didik atau warga belajar yang tidak mengalami perubahan pada nilai testnya. Salah satu diantaranya memiliki nilai dibawah KKM baik itu di *pre-test* maupun *post-test* dengan nilai 60. Hal ini dikarenakan lokasi tempat tinggalnya tidak memiliki jaringan internet yang baik sehingga kesulitan mengakses materi mitigasi bencana yang diberikan menggunakan media audio visual. Oleh sebab itu, tidak terlihat adanya pengaruh pada nilai *post-test* peserta didik tersebut. Selain itu, terdapat peserta didik lain yang tidak mengalami perubahan pada nilai *post-test*. Namun dikarenakan peserta didik ini memiliki minat pada materi mitigasi bencana dan telah melakukan pembelajaran secara mandiri sebelumnya, nilai yang diperoleh berada diatas KKM. Sementara itu, salah satu peserta didik mengalami pengaruh yang cukup signifikan dilihat dari hasil *post-test* setelah perlakuan. Dengan nilai awal 70, kemudian mengalami perubahan pada *post-test* dengan nilai 100. Pengaruh yang signifikan ini terjadi karena antusiasme peserta didik dalam belajar yang didukung oleh media yang tepat sehingga memudahkannya dalam memahami materi. Sebelum adanya perlakuan, peserta didik telah melakukan pembelajaran secara mandiri, tetapi kesulitan dalam memahami materi pembelajaran dikarenakan penjelasan yang ia peroleh dari buku sulit dimengerti. Namun setelah adanya perlakuan berupa edukasi mitigasi bencana melalui media audiovisual, peserta didik dapat mengingat serta memahami materi lebih mudah.

Peserta didik lain yang dapat mengakses media audiovisual juga mengalami pengaruh yang signifikan. Peserta didik yang pada awalnya memiliki nilai terendah selama *pre-test* yakni dengan nilai 50. Kemudian setelah diberikan perlakuan, terjadi pengaruh dimana nilai *post-test* berubah menjadi 70 yang sesuai dengan nilai KKM yang telah ditentukan. Edukasi menggunakan audio yang didukung oleh teks dan ilustrasi yang sesuai membuat penjelasan terkait mitigasi bencana longsor jadi lebih jelas, mudah dipahami, dan diingat. Sehingga dapat mempengaruhi pemahaman peserta didik dalam mitigasi bencana longsor. Hal tersebut juga didukung hasil tabel *output* pada uji analisis *t-test* dimana di ketahui t hitung sebesar -3,498. T hitung bernilai negatif dikarenakan

rata-rata nilai *pre-test* lebih rendah dibanding rata-rata nilai *post-test* sehingga *t* hitung negatif bisa diartikan positif dengan nilai 3,498. Oleh karena *t* hitung 3,498 > dari *t* tabel dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya media audiovisual berpengaruh pada pemahaman mitigasi bencana longsor peserta didik disabilitas, seberapa besar pengaruh tersebut dapat dilihat dari nilai mean pada tabel analisis *paired sample t-test* yaitu sebesar -11,000.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil perhitungan menunjukkan bahwasannya H_0 ditolak, H_1 diterima. Sehingga kesimpulannya adalah bahwa terdapat pengaruh media audiovisual dalam pemahaman mitigasi bencana longsor peserta didik disabilitas di PKBM Rumpun Aksara. Pengaruh yang diberikan media audiovisual pada pemahaman peserta didik disabilitas sebesar -11,000 sesuai dengan hasil analisis.

DAFTAR PUSTAKA

- BNPB. 2022. mitigasi bencana tanah longsor. diambil kembali dari BNPB.go.id.
- Faridah Nurul Hakim, D. F.-G. 2021. Optimalisasi Program Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Dalam Menurunkan Angka Putus Sekolah di Kelurahan Kopo. *Proceedings UIN Sunan Gunung Djati Bandung*.
- Gege Agus, d. 2022. *Edukasi Media Audio Visual Meningkatkan Kesiapsiagaan Siswa Dalam Menghadapi Bencana Gempa Bumi*.
- Kadarisman, D. H. 2018. *Pengaruh Pembelajaran Kontekstual Terhadap Hasil Belajar Siswa Tunadaksa di SMPLB YPAC Surabaya*.
- Kemendikbud. (t.thn.). *Kurikulum merdeka*. Diambil kembali dari kemendikbud go.id.
- Komang Ary Trisnadewi, D. I. 2014. Penerapan Pembelajaran Inkuiri Berbantuan Media Audiovisual Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD NO. 3 Tibuneneng, Kuta Utara, Bandung. *Ejournal Undiksha*.
- Oktarina Albizzia, Y. S. 2022. Pemberdayaan Difabel Siaga Bencana (Difagana) Dalam Sistem Manajemen Bencana Inklusif di Daerah Istimewa. *IMEJ: Islamic Management and Empowerment Journal*, Vol. 5.
- PB), P. H. 2007. *Pengenalan Karakteristik Bencana dan Upaya Mitigasinya Di Indonesia*. Jakarta: Direktorat Mitigasi.
- Riskawati. 2020. *Problematika Penggunaan Media Audio Visual Dalam Pembelajaran Seni Budaya di Kelas VIII SMP Negeri 26 Makassar*.
- Soleh, A. 2015. *Islam dan Penyandang Disabilitas : Telaah Hak dan Akseibilitas Penyandang Disabilitas Dalam Sistem Pendidikan di Indonesia*.
- Sugiyono. 2013. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suprijanto. 2012. *Pendidikan Orang Dewasa*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Tahan Suci Windasari, H. S. 2019. Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Jpd: Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol. 4.